

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas masing-masing individu serta membentuk karakter bangsa berlandaskan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan Iptek yang berakhir pada pembentukan pribadi manusia yang beradab, berakhlakul karimah, dan berbudi luhur (Nofrion 2016). Pendidikan sangat penting untuk manusia dalam menjalani kehidupan, terutama pendidikan karakter. Karna pendidikan karakter sering dihubung-hubungkan dengan kehidupan individu sebagai warga negara (Koesoema 2007). Pendidikan karakter hendak ditunjukan pada suatu proses di mana individu itu mempunyai persiapan pengetahuan serta sikap untuk hidup tertib dan aktif dalam bermasyarakat (Koesoema 2007).

Pendidikan karakter menjadikan peserta didik lebih mengerti tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan yang bertujuan supaya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan disiplin (Yaumi 2016). Pendidikan karakter merupakan pendekatan apapun yang dilakukan oleh pihak sekolah secara sengaja, yang bersinggungan dengan orang tua dan masyarakat, membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih peduli, berprinsip, dan bertanggung jawab (Yaumi 2016). Suatu karakter mencerminkan nilai yang melekat pada entitas tertentu (Supriyatno and Wahyudi 2020). “karakter yang baik” merupakan sesuatu yang baik yang diperlihatkan oleh seseorang, entah itu benar-benar “baik” atau hanya berkamufase (Suprayitno and Wahyudi 2020).

Bangsa Indonesia memiliki beragam budaya, ras, suku, dan agama. Masyarakat Indonesia mengakui dan bangga dengan setiap budaya. Sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, Bhineka Tunggal Ika yang maknanya yaitu walaupun berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Perbedaan itu harus menjadi petensi kekuatan suatu bangsa. Dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara, segala perbedaan yang ada di Indonesia diikat oleh norma dan aturan agar menjaga keharmonisan hidup masyarakat dan mewujudkan kesadaran moral dan hukum. Namun ternyata pada zaman sekarang, dengan adanya perkembangan arus teknologi membuat goyahnya jati diri bangsa (Rahayu 2007). Hilangnya jati diri bangsa berarti lemahnya komitmen dan karakter suatu bangsa. Salah satu cara agar kembalinya jati diri bangsa yaitu dengan cara menerapkan pendidikan karakter karena kepribadian yang baik akan membuat manusia berkembang menjadi warga negara yang lebih baik, jika warga negaranya baik maka akan terjadi suatu keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter salah satunya bisa didapatkan di sekolah. Metode dalam pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi siswa dalam pembentukan karakternya dalam dunia pendidikan dikarenakan hal ini bersangkutan dengan penempatan strategi yang pas untuk anak sesuai usia perkembangannya (Lanti 2017). Strategi dasar yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar salah satunya adalah penyusunan pendidikan karakter dalam kurikulum persekolahan yang dapat dilaksanakan menggunakan strategi integratif. Strategi integratif tersebut adalah pendidikan karakter diintegrasikan kedalam mata pelajaran, misalnya pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, atau pendidikan yang lain (Lanti 2017).

Pendidikan karakter jika dilihat dari maknanya ternyata lebih dekat dengan pendidikan kewarganegaraan, karena pendidikan karakter tidak hanya berurusan dengan nilai-nilai moral dalam diri individu itu sendiri, tetapi berhubungan dengan individu yang lain dalam struktur sosial yang ada di masyarakat (Koesoema 2007). Pendidikan kewarganegaraan di sekolah itu sangat penting. Karena pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang wajib dilakukan dalam sebuah negara, apalagi di negara demokrasi (Winarmo 2019). *International Commision of Jusirt* mengatakan salah satu syarat yang menjadi dasar sebuah pemerintahan yang bersifat demokratis di

bawah *Rule of Law* adalah adanya pendidikan kewarganegaraan (Winarmo 2019).

Menurut Sapriya (Sapriya and Winataputra 2004), pendidikan kewarganegaraan lebih dikenal sebagai program pendidikan untuk membangun karakter warga negara yang tujuannya adalah ingin menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizens*). Tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta tanah air dan memiliki rasa kebangsaan.

Dalam proses pembelajaran, guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran agar penyampaiannya menjadi tepat. Karya sastra bisa menjadi media pembelajaran mengenai suatu permasalahan. Karya sastra sebagai gambaran kehidupan masyarakat merupakan media yang merefleksikan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia (Sugiarti and Andalas 2018). Walaupun dalam kehidupan yang nyata kita tidak pernah mengalami permasalahan yang sama dengan yang ada di dalam karya sastra, tetapi kita bisa menggunakan karya sastra sebagai alat pembelajaran ketika suatu hari nanti kita ternyata dihadapkan dengan situasi yang sama (Sugiarti and Andalas 2018). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Selain untuk hiburan, di dalam novel terdapat unsur pengetahuan.

Salah satu novel yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter adalah novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Sebelas Patriot*. Andrea Hirata merupakan salah satu penulis yang sangat fenomenal. Salah satu karyanya yang sangat terkenal yaitu berjudul *Laskar pelangi*, bahkan novel ini sudah dijadikan film layar lebar. Selain itu, ada juga novel-novel karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam 24 bahasa asing.

Novel *Sebelas Patriot* ini di dalamnya terdapat kisah yang sangat inspiratif. Novel ini bercerita tentang perjuangan seorang anak yang berasal dari pulau terpencil untuk menggapai cita-citanya dengan semangat yang begitu menggebu dan tidak pernah menyerah. Anak itu bernama Ikal. Motivasi tertinggi Ikal untuk mencapai cita-citanya adalah sang ayah. Ayah yang pernah membela Negara Indonesia dalam dunia sepak bola saat masa

penjajahan Belanda. Walaupun di dalam novel ini bercerita tentang dunia sepak bola, tetapi banyak sekali aspek tentang kehidupan yang dapat dipelajari oleh kita, misalnya seperti cinta seorang anak, pengorbanan yang dilakukan oleh seorang Ayah, kerja keras dalam menggapai mimpi, dan jiwa patriotisme. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian tentang “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran PPKn di MI”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata dengan mata pelajaran PPKn di MI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata dengan mata pelajaran PPKn di MI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam penanaman pendidikan karakter guna memajukan pendidikan serta menambah pemahaman mendalam tentang keberadaan karya sastra yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik dan calon pendidik di masa yang akan datang mengenai pendidikan karakter.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan di masa yang akan datang sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi penulis saat membuat suatu karya agar lebih memperhatikan isinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter ataupun hal-hal yang lebih bermanfaat agar sebuah karya sastra itu bisa dijadikan suatu pembelajaran yang memberikan manfaat positif, terutama dalam dunia pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Nilai merupakan ukuran, standar, pandangan, dan keyakinan yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan pilihan yang baik dan benar (Untoro et al. 2010). Nilai menjadi sesuatu yang dapat mengendalikan individu karena biasanya mengacu pada estetika (keindahan), etika (pola tingkah laku), logika (benar/salah) atau keadilan (Sulastri 2018).

Pendidikan ialah suatu aktivitas yang tanpa disadari selalu dilakukan oleh setiap manusia, karena apapun yang dilakukan di dalamnya terdapat nilai pendidikan (Drs. Syafril and Media 2019). Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk pribadi manusia menjadi manusia yang lebih baik dan berakhlak mulia serta membentuk karakter bangsa (Nofrion, 2016).

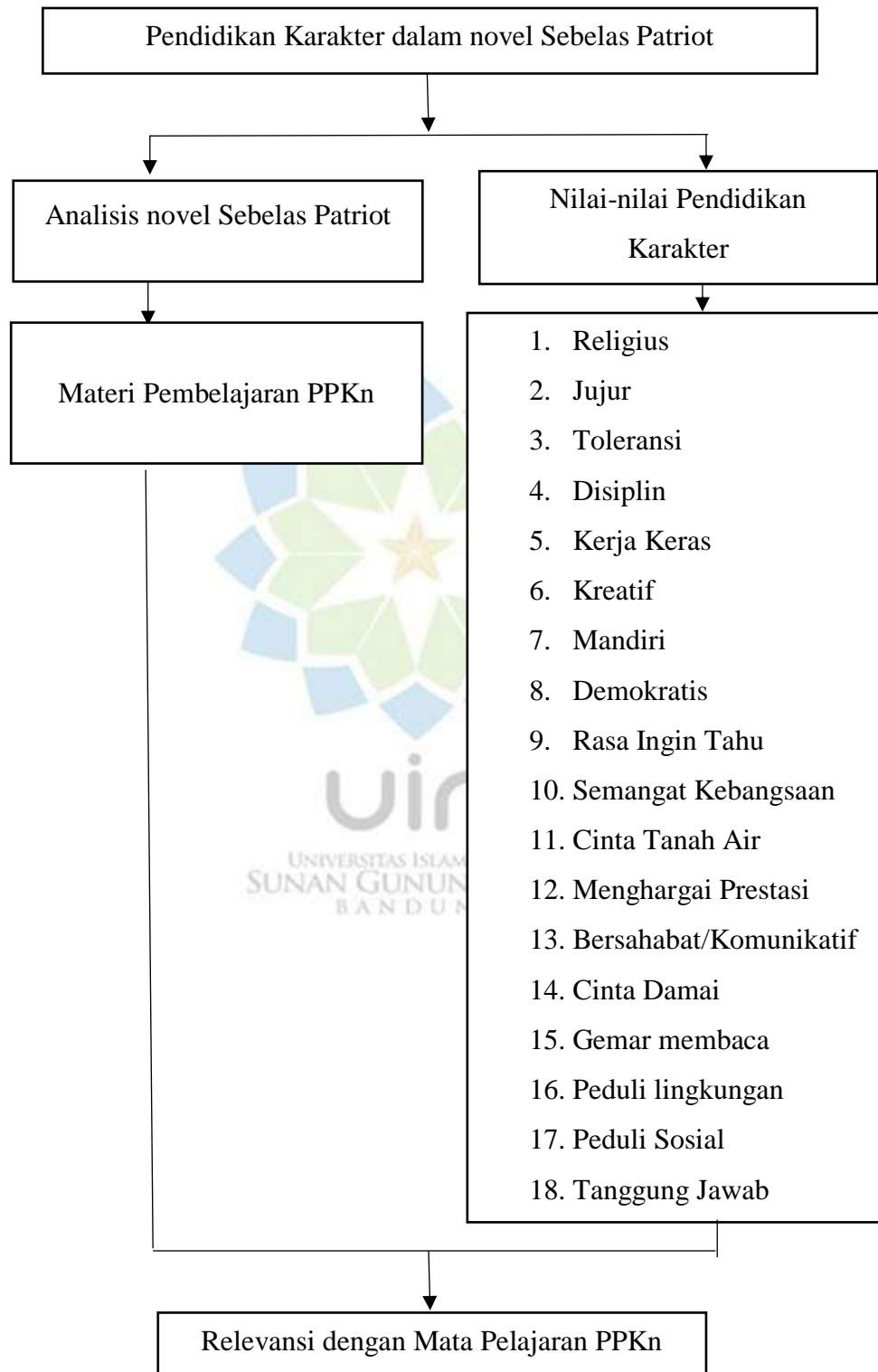
Karakter menurut terminologi di dalam katanya terdapat dua hal, yaitu *values* (nilai-nilai) dan kepribadian (Suprayitno and Wahyudi 2020). Sebagai aspek kepribadian, karakter mencerminkan kepribadian seseorang secara keseluruhan: mentalitas, sikap, perilaku (Suprayitno and Wahyudi

2020). Sedangkan menurut Wakhinudin (Sutianah 2020), karakter merupakan sifat pribadi yang relatif stabil pada individu, yang mejadi dasar dari standar nilai yang tinggi dan perilaku normatif. Karakter berlandaskan pada nilai dan norma.

Pendidikan karakter ialah memberikan wawasan tentang berbagai nilai kehidupan, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, dan keindahan (Suprayitno dan Wahyudi 2020). Selain menanamkan cara untuk memilih suatu yang benar atau salah, pendidikan karakter juga dapat menanamkan suatu kebiasaan yang baik hingga akhirnya peserta didik dapat mengerti, memahami, dan sudah biasa melakukan hal-hal yang baik (Supranoto 2015).

Menurut Muclish (Iswantiningtyas dan Wulansari 2018) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan yang berorientasi pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara sistematis, menyeluruh, dan seimbang. Ada 18 nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud untuk diterapkan pada sekolah dasar dan sekolah menengah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendikbud 2018).

Secara skematis kerangka berpikir di atas dapat dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Bepikir Penelitian

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fiqih di MI* yang ditulis oleh Siti Saadatul Mujahidah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 (Mujahidah 2013). Jenis penelitian yang digunakan oleh Mujahidah (2013) adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan oleh Mujahidah (2013) adalah pendekatan objektif dan pragmatif. Pendekatan objektif lebih mengarah pada menelaah unsur yang ada di dalam karya sastra dan unsur bahasanya akan dikaji oleh teori semiotic, sedangkan pendekatan pragmatif pendekatannya berdasarkan pada manfaat karya sastra dan peran pembaca dalam memaknai karya sastra. Hasil dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: 1) nilai religius, seperti ikhlas, senantiasa mengingat Allah, selalu mengerjakan shalat, dan sabar. 2) nilai kejujuran. 3) nilai toleransi. 4) nilai disiplin. 5) nilai kerja keras. 6) bersahabat/komunikatif. 7) nilai peduli sosial. 8) tanggung jawab. 9) rasa ingin tahu. 10) kreatif. 11) mandiri. 12) peduli lingkungan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada sumber buku bacaan, materi pelajaran yang akan diteliti, dan jenis penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah berjudul *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, dan materi pelajaran yang ada di dalam penelitian ini adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan* yang ditulis oleh Nur Syamsiyah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo tahun 2019 (Syamsiyah 2019). Jenis penelitian yang digunakan oleh Syamsiyah (2019) adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan yang digunakannya adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsiyah ini dapat penulis simpulkan bahwa dalam novel Eliana terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) menghargai prestasi, (10) bersahabat/komunikatif, (11) cinta damai, (12) gemar membaca, (13) peduli lingkungan, (14) peduli sosial, (15) tanggung jawab, (16) cinta tanah air, (17) toleransi, (18) semangat kebangsaan. Meski terdapat banyak persamaan, tetapi terdapat perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang penulis lakukan. Yaitu sumber buku yang diteliti dan jenis penelitiannya. Novel yang diteliti oleh Nur Syamsiyah adalah berjudul Elina karya Tere-Liye, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah buku Sebelas Patriot karya Andrea Hirata.

3. Penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Jumiati Astuti mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020 (Astuti 2020). Jenis penelitian yang digunakan oleh Astuti (2020) adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan pragmatik, penelitian sastra yang bersinggungan dengan reaksi dan persepsi pembaca terhadap karya sastra. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumiati Astuti ini dapat penulis simpulkan bahwa dalam novel Ranah 3 Warna terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi rajin ibadah, bersikap husnudzon, meminta ampunan terhadap Allah SWT, jujur, kreatif untuk menciptakan hal baru, mandiri tidak bergantung pada orang lain, rasa ingin tahu yang

tinggi terhadap sesuatu, berusaha melakukan yang terbaik untuk mengharumkan bangsa, menunjukkan rasa cinta sebagai bangsa Indonesia, menghargai setiap prestasi, menjaga persahabatan, persaudaraan, keharmonisan, peduli dengan lingkungan, sosial, serta bertanggung jawab.

